

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Lilik, 2017). Pendidikan yang pertama berasal dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan juga sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena jika pendidikan di suatu negara itu baik maka kondisi suatu negara juga akan baik pula. Suatu bangsa akan disegani oleh bangsa yang lain jika masyarakat di suatu negara tingkat pendidikannya tinggi.

Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan menurut pasal 3 UU No.20 tahun 2003 yaitu “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi) ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (Learning) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat

adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi (Siwi Puji Astuti, 2015).

Menurut Effiyanti Prihatini (2017) minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian agar merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali dengan perasaan senang dan sikap positif (Mila Saraswati, 2006). Jika minat belajar siswa tinggi maka akan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya akan berdampak positif pada hasil

belajar siswa, begitu pula sebaliknya ketika minat belajar siswa rendah, maka akan timbul rasa tidak senang untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa lemah dalam memahami materi yang akan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Hasil yang rendah di SMP Negeri 31 Konawe Selatan mengindikasikan bahwa minat belajar para siswa kelas VIII kurang tinggi hal ini dipengaruhi oleh kurangnya perasaan senang dan kurangnya minat belajar terhadap pelajaran IPA di kelas VIII.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Selain faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor dari luar diri seseorang juga berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ada banyak sekali antara lain adalah faktor teman sebaya. Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (2005) teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang kurang lebih bersamaan usianya. Dalam teman sebaya maka akan terjadi interaksi yang akan menimbulkan dampak positif maupun negatif, hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi di dalamnya.

Menurut Ita Dwi Arista (2018) teman sebaya berpengaruh dalam perkembangan dan pembentukan identitas diri seorang remaja. Karena teman sebaya dapat memberikan pengaruh dalam berperilaku, menciptakan persepsi yang sama terhadap belajar dan sekolah, dan mempengaruhi motivasi belajar. Bisa diamati dari kegiatan murid yang setiap hari bersama kawannya disekolah karena pendidikan saat ini menerapkan kurikulum 2013 dimana waktu belajar siswa lebih banyak berada di sekolah. Sehingga siswa dapat menerima sumber informasi yang belum di dapatkan dari keluarganya dapat diperoleh yaitu dari seorang teman

sebayanya. Biasanya mengenai peran gender mejadi wanita dan pria, akan tetapi minimnya kesempatan yang didapat dari kawan sejawat ialah belajar bersama.

Selain itu teman sebaya juga mempengaruhi hasil belajar. Lingkup lingkungan sebaya tersebut antara lain teman bermain di rumah yang seumuran dan teman di sekolah. Seringnya intensif bertemu dan kedekatan dengan teman sebaya membuat teman sebaya menjadi sumber informasi yang tidak didapatkan di lingkungan manapun.

Salah satu indikator kualitas yang dapat di lihat adalah dari hasil belajar yang di nilai berdasarkan dari segi kognitif. Menurut Nana Sudjana (2005) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Di dalam dunia pendidikan seperti pada lingkungan sekolah siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Pada dasarnya pendidikan di sekolah ada yang mampu mencapai hasil belajar tinggi, tetapi ada pula siswa yang hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di SMP Negeri 31 Konawe Selatan tahun ajaran 2020/2021 terlihat minat belajar di kelas kurang tinggi. Hal itu di lihat pada saat guru menerangkan beberapa siswa berbicara dengan teman sebangku pada saat kegiatan belajar. Jika guru memberikan tugas juga ada beberapa siswa yang masih menyontek dengan teman sebangku atau mencari teman yang bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

SMP Negeri 31 Konawe Selatan menggunakan kurikulum 2013 sehingga kriteria ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Jumlah siswa VIII di SMP Negeri 31 Konawe Selatan sebanyak 27 siswa, dimana

terdapat 20 orang siswa tidak mencapai nilai KKM yang setara dengan persentase 74%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui apakah SMPN 31 Konawe Selatan siswa-siswinya mempunyai minat yang tinggi terhadap mata pelajaran IPA dan teman sebaya mempengaruhi satu sama lain, serta bagaimana efek kepada prestasinya terhadap mata pelajaran IPA. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 31 Konawe Selatan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sekitar 74% atau sekitar 20 orang siswa tidak mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPA. Total siswa kelas VIII di SMPN 31 Konawe Selatan berjumlah 27 orang.
2. Minat belajar pada mata pelajaran IPA di kelas VIII masih tergolong rendah. Dimana nilai ujian tengah semester ganjil siswa masih kurang dari KKM yaitu 70.
3. Lingkungan teman sebaya mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang masih dibawah nilai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diadakan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar hasil penelitian lebih berfokus dan mendalam serta menghindari penafsiran yang berbeda. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa. Banyaknya faktor-faktor tersebut, maka masalah utama yang akan diteliti dibatasi pada dua faktor yaitu minat belajar yang terdiri atas 5 butir indikator yakni ada rasa suka dan senang terhadap pelajaran IPA, perhatian yang lebih besar pada pelajaran IPA, ketertarikan pada materi pelajaran IPA, adanya aktivitas siswa dalam pelajaran IPA, adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA dan teman sebaya yang terdiri atas 5 butir indikator yakni interaksi sosial di lingkungan teman sebaya, keterlibatan individu dalam berinteraksi, dukungan teman sebaya, dan kasih sayang antar teman sebaya diduga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar IPA. Dalam penelitian ini, hasil belajar IPA dibatasi oleh ranah kognitif yang diukur dari nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester (UTS). Nilai rata-rata tersebut sudah dapat mewakili hasil belajar IPA pada kelas VIII di SMPN 31 Konawe Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 31 Konawe Selatan ?
2. Apakah teman sebaya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 31 Konawe Selatan ?

3. Apakah minat belajar dan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 31 Konawe Selatan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah minat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 31 Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah teman sebaya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMPN 31 Konawe Selatan.
3. Untuk mengetahui apakah minat belajar dan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 31 Konawe Selatan.

1.6 Manfaat penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

1.1.1 Secara Teoritis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya serta dapat memberikan informasi tentang pengaruh minat belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi atau pandangan dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

1.1.2 Secara Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi bagi guru tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPA serta dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada.
2. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa menyangkut pengaruh minat belajar dan teman sebaya terhadap hasil belajar.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam rangka menerapkan teori-teori yang di dapat dari bangku kuliah terutama mengenai hasil belajar, minat belajar dan teman sebaya.
4. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.